

Reformasi, gerakan feminisme mendapatkan sudah mulai terwujud, meskipun tidak sepenuhnya stigmatisasi perempuan menghilang. Gerakan feminisme di Indonesia dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu: periode 1975-1985 (kurangnya kesadaran pentingnya gender), 1985-1995 (pengenalan dasar gender), dan 1995 hingga sekarang (pertahanan pencapaian) (nalarpolitik.com, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai gambaran secara umum bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu pesan yang diterimanya. Penelitian kualitatif dipilih sebab penelitian kualitatif mampu digunakan untuk melakukan analisis terhadap realitas sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial dan sudut pandang dalam dunia melalui konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang sedang diamati (Moleong, 2001, h.6).

2. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang berfokus pada pemahaman masyarakat tentang dunia sosial yang dibangun melalui pengalaman dan pemaknaan (Denzin & Lincoln, 1994, h. 196-197). Paradigma konstruktivisme melihat bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi pemahaman masyarakat yang bersifat relative. Paradigma ini memandang bahwa realita merupakan hasil dari pemahaman dan pemikiran masyarakat, sehingga suatu fenomena dapat dimaknai secara beragam (Littlejohn & Karen, 2014, h.9).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan mengenai kondisi dan situasi sebagai pemenuhan data penulis (Moloeng, 2001, h.6). Pada penelitian ini penulis mengangkat isu pesan yang diterima oleh penonton laki-laki dari Film Barbie. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh informan adalah sebagai berikut:

- Laki-laki
- Pernah menonton Film Barbie
- Usia 18-25 tahun
- Aware tentang isu kesetaraan *gender*

Usia 18-25 tahun merupakan bagian dari generasi Z. Generasi Z dikenal juga sebagai *i-generation* atau generasi yang lahir saat teknologi mulai berkembang. Generasi Z tergolong sebagai generasi yang *up to date* dan dekat dengan isu sosial yang menyebar di sosial media (Aeni, 2022). Isu feminisme merupakan salah satu isu yang kerap kali menjadi bahan pembicaraan *public*, menjadi cikal bakal munculnya komunitas-komunitas sosial beranggotakan kaum laki-laki yang mendukung fenomena tersebut. Isu tersebut mengundang berbagai respon dari masyarakat dan disambut hangat oleh Generasi Z, mereka menilai bahwa masyarakat memerlukan edukasi mengenai isu feminisme (Aji et al, 2022). Informan dalam sebuah penelitian tidak menggunakan populasi melainkan informan yang memiliki latar belakang khusus (Sugiyono, 2021, h.5). Penelitian kualitatif tidak melihat memiliki jumlah minimum informan, bahkan informan yang

hanya 1 juga akan dikatakan valid apabila memenuhi dua syarat, yaitu kecukupan informasi dan kesesuaian informasi (Heryana, 2018, h.7).

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Wawancara merupakan proses pertukaran informasi antar individu melalui tanya jawab mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016, h. 231). Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penanya kepada informan, dan akan dijawab secara sadar dan sejujurnya (Bungin, 2007). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk dapat membantu memperoleh persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang, peristiwa, fakta maupun realita. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber dicatat oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan interactive model dalam analisis data, unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan conclusion drawing/verifying (Sugiyono, 2007, h. 247).

A. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses penyempurnaan data dengan cara pengurangan maupun penambahan data sesuai keperluan penelitian. reduksi data juga berarti menanggung, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih

jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2007, h. 247).

B. Penyajian Data

Tahap ini bertujuan untuk memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi selama penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penyajian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2007, h. 249)

C. Verifikasi Data (conclusion drawing/verifying)

Verifikasi data merupakan langkah terakhir, kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti valid. Sehingga data yang dikumpulkan merupakan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2007, h. 252)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui wawancara yang nantinya informasi dari narasumber satu akan dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya (Sugiyono, 2007, h. 273). Perbedaan status informan (pelajar dan pekerja) menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sudut pandang informan terhadap suatu fenomena. Perbandingan jawaban narasumber dengan perbedaan status menjadi triangulasi dari penelitian ini.